

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. TEORI-TEORI**

##### **1. Pengertian dan jenis biaya operasional**

###### **1.1 Pengertian biaya**

Setelah kita mengetahui definisi dari beban biaya dan biaya ( cost ), maka kita juga dapat mengetahui pengertian dari biaya operasional. Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan. Di dalam pengelolaan, baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan swasta maupun pemerintah, yang mengejar laba atau tidak setiap harinya selalu berhadapan dengan biaya operasional yang di keluarkan. Masalah biaya operasional pada suatu perusahaan hanya dapat di pecahkan secara memuaskan bila perusahaan tersebut mempunyai pengetahuan tentang biaya yang berkaitan dengannya. Oleh karena itu penyediaan data – data sangat penting sebagai alat informasi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh manajer perusahaan. Penggolongan biaya operasional merupakan proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalam yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi. Penggolongan biaya operasional tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan dan untuk apa di perlukan. Tidak ada konsepsi biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan, oleh karena itu terdapat bermacam – macam penggolongan biaya operasional. Pengertian biaya

saat ini sudah semakin luas seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan para pemakai istilah tersebut seperti : akuntan, ekonom, manajer dan lain-lain. Para pemakai istilah tersebut umumnya telah memakai definisi tersendiri tentang biaya sehingga sukar bagi kita untuk memberikan pengertian yang tepat atas biaya yang dimaksud. Keberhasilan sebuah perusahaan sangat erat kaitannya dengan peranan manajemennya dalam mengelola setiap fungsi yang ada terutama dalam mengolah biaya, baik itu biaya produksi, maupun non-produksi. Pengertian beban sering kali disamakan dengan biaya, sebenarnya ada perbedaan mengenai beban (expense) dengan biaya (cost) yang ditinjau dari sudut pengorbanannya. Apabila tujuan pengorbanannya untuk menghasilkan atau memproduksi suatu out put maka pengorbanan ini merupakan cost, sebaliknya bila tujuannya untuk menjual hasil produksi dan yang berkaitan dengan penjualan, maka itu merupakan expense. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. **(Murti,2003:413)**

Biaya adalah nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang, penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban. Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyadi yang mengatakan: “Biaya adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu”. **(Mulyadi,2003:4)**.

Dari pendapat para ahli bidang akuntansi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan biaya (cost) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan uang untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan beban (expense) dapat didefinisikan sebagai arus barang dan jasa yang keluar yang akan dibandingkan atau dibebankan pada pendapatan untuk menentukan laba. Biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. **(Edward, 2011: 105)**

Biaya adalah semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada penghasilan. **(Sofyan, 2011: 114).**

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akhirnya merupakan suatu aliran keluarnya aktiva walaupun harus melalui hutang terlebih dahulu. Secara konsep, biaya lebih merupakan penurunan aktiva dari pada kenaikan hutang. Biaya terjadi saat suatu produksi atau jasa diserahkan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Jadi menurut beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba dimasa mendatang.

Setiap perusahaan dagang maupun industri dalam menjalankan usahanya mempunyai persediaan, tanpa adanya persediaan pimpinan perusahaan akan dihadapkan pada resiko, dimana perusahaan pada sewaktu-waktu tidak dapat

memenuhi keinginan konsumen yang memerlukannya, jadi persediaan juga mempengaruhi posisi laba rugi perusahaan. Sebelum menghitung harga pokok penjualan maka lebih dahulu dihitung harga pokok persediaan. Dalam menghitung harga pokok persediaan barang ketentuan-ketentuan yakni harga pokok persediaan termasuk harga faktor serta semua biaya dibutuhkan yang dapat mendatangkan suatu kondisi dan tempat dimana barang tersebut siap untuk dijual. Dalam hal ini tidak hanya meliputi harga faktor saja melainkan juga termasuk biaya angkut, biaya asuransi selama pengepakan dan pengiriman ke gudang. Penilaian persediaan akhir, penting dihitung karena akan dipergunakan dalam menghitung harga pokok penjualan dan akan disajikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Penentuan harga pokok persediaan yang terlalu tinggi akan membuat laba rugi perusahaan kelihatan lebih kecil dari yang seharusnya, sedangkan penyajian harga pokok yang terlalu kecil akan memperlihatkan laba rugi perusahaan lebih besar dari yang sebenarnya.

## **1.2 Jenis – Jenis Biaya Operasional**

Biaya operasional untuk perusahaan memproduksi barang jadi pada umumnya terdiri dari :

### **1. Biaya Administrasi Umum**

Biaya administrasi umum adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya – biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan.

Biaya yang di kelompokkan ke dalam biaya administrasi umum ada 4 ( empat ) yaitu sebagai berikut :

1. Gaji dan upah yang meliputi diantaranya gaji karyawan, insentif dan bonus, premi lembur, pajak pendapatan, upah honoran dan lain – lain.
2. Kesejahteraan karyawan yang meliputi pengobatan karyawan, rekreasi dan olahraga, pendidikan dan lain – lain.
3. Biaya reparasi dan pemeliharaan yang meliputi reparasi dan pemeliharaan untuk peralatan – peralatan kantor, alat transportasi, gedung dan lain – lain.
4. Biaya penyusutan aktiva tetap yang meliputi biaya pencetakan, alat tulis dan perlengkapan kantor, biaya listrik dan air, biaya telephone dan lain – lain.

## **2. Biaya Pemasaran**

Menurut **Edy ( 2000 : 15 )** Biaya pemasaran adalah biaya yang meliputi semua biaya dalam rangka kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang dan jasa perusahaan kepada pembeli sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya dalam rangka melaksanakan fungsi administrasi yaitu biaya perencanaan penentuan strategi dan kebijaksanaan pengarah dan pengendalian kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna. Biaya finansial adalah semua biaya dalam rangka fungsi finansial yaitu fungsi penentuan dana yang ada di perusahaan.

Sesuai dengan fungsi pemasaran, biaya pemasaran digolongkan menjadi :

1. Biaya yang menimbulkan pesanan, biaya ini meliputi semua biaya yang terjadi untuk mencari atau menimbulkan pesanan dari pembeli kepada perusahaan yang terdiri dari :

- Biaya administrasi dan advertensi, seperti pembuatan papan iklan, brosur dan iklan lewat media masa.
- Biaya penjualan meliputi : gaji penjualan, komisi, bonus, biaya perjalanan dinas, gaji kantor penjualan, perlengkapan kantor penjualan, biaya telephone penjualan dan lain sebagainya.

2. Biaya untuk melayani pesanan, biaya yang terjadi dalam rangka memenuhi atau melayani pesanan yang di terima dari pembeli yang terdiri dari :

- Biaya penggudangan dan penyimpanan produk jadi yang meliputi : gajibagian gudang, reparasi dan pemeliharaan, penyusutan gudang danperalatannya, asuransi gudang dan lain – lain.
- Biaya pengepakan dan pengiriman yang meliputi : Gaji pengepakan dan pengiriman, biaya perlengkapan pengepakan dan biaya angkut barang.
- Biaya penagihan kredit dan penagihan piutang
- Biaya administrasi penjualan yang meliputi : gaji bagian administrasi penjualan, perlengkapan kantor dan lain – lain.

### **1.3 Manfaat Data Biaya Operasional**

Data beban biaya tersebut berhubungan dengan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Beban biaya yang di kumpulkan sesuai dengan yang digolongkan atau klasifikasi yang diinginkan, kemudian disajikan dan di analisa, akan sangat bermanfaat bagi manajemen. Data tersebut dapat di dimanfaatkan oleh manajemen untuk berbagai tujuan.

Manfaat dari data Biaya Operasional antara lain sebagai berikut :

1. Untuk tujuan – tujuan pengawasan

Data yang di hasilkan dari akuntansi biaya merupakan salah satu data yang di gunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah budget atau anggaran. Berapa rencana produksi, berapa pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung dan berapa pula beban overhead pabrik yang akan di keluarkan tercakup dalam anggaran. Selain itu akuntansi biaya sesuai dengan tugasnya mengadakan pencatatan biaya – biaya yang terjadi. Dalam proses pencatatan tersebut maka data biaya dapat di gunakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan.

2. Membantu dalam penentuan harga

Penentuan harga jual yang menguntungkan dapat di lakukan untuk suatu periode yang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya dan volume penjualan masa yang lalu. Pada suatu perencanaan, pengetahuan tentang data biaya yang akan datang dan perkiraan fluktuasi produksi dan penjualan akan mempengaruhi manajemen dalam pembuatan strategi harga. Harga jual yang ditentukan tentu saja diusahakan harga jual yang minimal menutupi seluruh beban biaya yang terjadi. Memang diakui bahwa ramalan tentang permintaan dan penawaran masih memegang peranan yang penting dalam penentuan harga.

3. Untuk menghitung rugi laba periodik

Perhitungan rugi laba periodik suatu perusahaan dilakukan dengan jelas dengan mempertemukan ( match ) antar penghasilan ( dalam hal ini hasil penjualan )

dengan biaya – biaya yang terjadi “expired” dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsisten.

#### 4. Untuk pengendalian beban

Yang dimaksud dengan pengendalian dalam hal ini adalah pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang di susun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya penghasilan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi. Dengan demikian seseorang harus mempertanggungjawabkan tindakannya sesuai dengan kedudukannya.

#### 5. Untuk pengambilan keputusan

Data beban biaya sangat di perlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Beberapa hal yang perlu dalam membuat suatu keputusan, bahwa kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisis dengan tepat dan kemungkinan untuk di laksanakan.

Langkah – langkah itu meliputi :

1. Penentuan masalah, misalnya mengganti mesin yang baru dengan mesin yang lama, menutup salah satu bagian dari perusahaan dan sebagainya.
2. Mengenal dengan baik kemungkinan atau alternatif – alternatif yang ada.
3. Menetapkan data beban biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil dan masalahnya, karena tidak semua data beban biaya relevan dengan masalahnya.
4. Mengevaluasi data dengan metode yang berkaitan dengan alternatif atau evaluasi yang bagaimana seharusnya di buat.

5. Mempertimbangkan faktor – faktor kualitatif
6. Keputusan dan alasan yang akan diambil.

#### **1.4 Perencanaan Biaya Operasional**

perusahaan harus menyiapkan suatu perencanaan yang merupakan suatu usaha untuk merumuskan suatu tujuan – tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Termasuk pula proses penentuan strategi yang di susun untuk jangka pendek dan jangka panjang. Tanpa adanya suatu perencanaan yang baik, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Pengertian perencanaan menurut **Nafarin ( 2000 : 3 )** menyebutkan :

Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan **L Draff ( 2002 : 9 )** mendefinisikan sebagai berikut : Perencanaan merupakan penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi di masa depan dan penetapan tugas – tugas serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan penetapan suatu cara bertindak sebelum tindakan itu sendiri dilaksanakan atau dalam arti menetapkan suatu program terlebih dahulu sebelum program tersebut di jalankan. Dengan kata lain perencanaan adalah di mana setiap orang harus terlebih dahulu berfikir tentang apa yang akan dilaksanakannya serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang di lakukan, sehingga di harapkan

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Perencanaan biaya operasional dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan – keputusan dan mencakup hal – hal yang berhubungan dengan biaya operasional di masa yang akan datang. Tujuan utama perencanaan biaya operasional adalah untuk melihat program – program dan penentuan – penentuan biaya operasional sekarang dan akan datang agar dapat digunakan untuk meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.

Perencanaan biaya operasional memiliki beberapa tujuan diantaranya :

- Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan lingkungan.
- Membantu dalam kristalisasi penyesuaian masalah utama.
- Memungkinkan manajer dalam memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- Membantu penetapan tanggung jawab lebih tepat.
- Memberi cara perintah dalam operasi
- Memudahkan dalam melakukan koordinasi antar organisasi
- Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
- Menghemat waktu usaha dan dana.

### 1.5 Anggaran Biaya Operasional

Anggaran atau budget merupakan rencana yang dituangkan dalam angka yang akan dicapai perusahaan di masa yang akan datang. Anggaran di buat dan di susun secara berulang – ulang atau secara kontiniu oleh perusahaan. Anggaran dapat di gunakan sebagai peralatan pengawasan yang sangat luas di gunakan baik dalam hal bisnis maupun dalam pemerintah. Dalam anggaran tersebut di buat ikhtisar hasil yang akan di harapkan dan pengeluaran yang disediakan untuk mencapai hal tersebut. Defenisi dari anggaran itu sendiri menurut para ahli adalah sebagai berikut : Menurut **Edy ( 2004 : 144 )** Anggaran rencana yang terorganisasi dan menyeluruh, dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi dan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu di masa yang akan datang.

Menurut **Adisaputro dan Asri ( 2003 : 6 )** memberikan rumusan pengertian anggaran sebagai berikut : Anggaran merupakan suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan manajemen dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan, artinya bahwa anggaran di susun dengan sengaja dan sungguh – sungguh dalam bentuk tertulis dan di susun dengan urutan dan berdasarkan suatu logika. **Nafarin ( 2004 : 12 )** mendefenisikan Anggaran adalah suatu rencana periodik yang di susun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran ( budget ) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di rumuskan bahwa anggaran adalah rencana kerja yang sistematis yang tertulis mengenai kegiatan perusahaan yang di susun

melalui analisa yang cermat berdasarkan periode sebelumnya yang dimiliki dalam satuan uang dan dijabarkan dalam bentuk angka – angka yang merupakan perencanaan yang di susun dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penyusunan anggaran perlu dipertimbangkan faktor – faktor berikut :

- Pengetahuan tentang tujuan kebijaksanaan umum perusahaan.
- Data – data waktu yang lalu.
- Kemungkinan perkembangan ekonomi.
- Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing dan gerak – gerak pesaing.
- Penelitian untuk pengembangan perusahaan.

Adapun beberapa hal yang perlu ditentukan dari perumusan tersebut yaitu :

- Bahwa anggaran tersebut harus bersifat formil yaitu anggaran di susun dengan sengaja dan sungguh – sungguh dalam bentuk tertulis, sehingga diketahui semua pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan.
- Rencana kerja yang sistematis artinya di buat secara berurutan dan berdasarkan suatu logika hitungan, dengan kata lain dapat dilaksanakan dan dicapai.
- Menganalisa tentang apa yang terjadi secara cermat, untuk itu setiap manajer di harapkan pada tanggung jawab untuk mengambil keputusan berdasarkan beberapa asumsi tertentu mengenai jasa yang akan datang berdasarkan periode yang lalu.
- Merupakan pencerminan tujuan, dimana untuk mencapai tujuan perusahaan dapat di lihat melalui anggaran. Tetapi perlu ditekankan

bahwa anggaran bukanlah tujuan yang dicapai, melainkan hanya sebatas cerminan dari tujuan perusahaan.

Langkah – langkah yang harus di ikuti dalam penganggaran meliputi :

- Penetapan tujuan.
- Pengevaluasian sumber daya yang tersedia.
- Negoisasi antar pihak – pihak yang terlibat mengenai angka – angka penganggaran.
- Pengkoordinasian dan peninjauan komponen.
- Persetujuan akhir.
- Pendistribusian anggaran yang disetujui.

### **1.6 Tujuan dan Manfaat Anggaran**

Anggaran diperlukan karena ada tujuan dan manfaatnya. Tujuan dan manfaat anggaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Anggaran**

Adapun tujuan anggaran yang dikemukakan oleh Nafarin ( 2004 : 12 ) adalah :

- Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- Memberikan batasan atas jumlah dana yang di cari dan digunakan.
- Merinci jenis sumber dana yang di cari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat memudahkan pengawasan.

- Merasionalkan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- Menyempurnakan rencana yang telah di susun, karena dengan adanya anggaran lebih jelas dan nyata terlihat.
- Menampung dana menganalisisi serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

## 2. Manfaat Anggaran

Adapun manfaat anggaran yang dikemukakan oleh Nafarin ( 2004 : 12 ) adalah sebagai berikut :

- Dengan adanya anggaran maka sasaran yang dicapai perusahaan untuk jangka waktu tertentu akan menjadi jelas, baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Masing – masing tingkat manajemen akan mengetahui dengan jelas target usahanya yang harus dicapai.
- Mendorong terjadinya profesionalisme dan perbaikan “managerial skill” dari setiap personil anggota organisasi karena masing – masing sudah di atur dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya.
- Dengan adanya anggaran akan memudahkan manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan bagi perusahaan.

### 1.7 Kelemahan Anggaran

Anggaran yang di susun merupakan cerminan mengenai hasil yang akan dicapai namun anggaran mempunyai beberapa kelemahan yaitu antara lain :

- Anggaran di buat berdasarkan taksiran dan anggapan, sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang dan tenaga yang tidak sedikit, sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap ( komperhensif ) dan akurat.
- Bagi pihak yang merasa di paksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menggerut dan menentang, sehingga anggaran tidak akan efektif.

### **1.8 Pengawasan Biaya Operasional**

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Dengan pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan segala sesuatu yang dijalankan dengan standard atau rencananya, serta melakukan perbaikan bilamana terjadi penyimpangan dapat merugikan perusahaan. Selain itu fungsi pengawasan mempunyai hubungan yang erat dengan perencanaan, karena suatu perencanaan yang telah ditetapkan dapat di nilai setelah dilakukan pengawasan, sehingga baik tidaknya pengawasan dari perencanaan akan dapat diketahui dengan adanya pengawasan tersebut.

Adapun fungsi pengawasan yang dikemukakan oleh **R Terry ( 2000 : 10 )** sebagai berikut : Pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan – tujuan, menentukan sebab – sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif bilamana perlu. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengukur dan

memperbaiki pelaksanaan dan operasi perusahaan. Proses pengukuran dilakukan dengan membandingkan anggaran sebagai patokan dengan realisasi yang sebenarnya terjadi. Pengawasan biaya efektif terdiri dari 2 ( dua ) aspek yaitu :

1. Pengawasan biaya operasional

Pengawasan biaya operasional ditujukan untuk mengawasi kegiatan operasi perusahaan, mengawasi segala biaya yang dikeluarkan dari barang atau jasa yang diproses, dihasilkan sampai barang tersebut terjual.

2. Pengawasan akuntansi

Pengawasan akuntansi yaitu pengawasan yang dilakukan melalui prosedur, serta catatan yang diberikan dengan pengaman harta kekayaan dan dapat dipercayai catatan finansialnya.

Pengawasan biaya operasional dilakukan pimpinan perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan. Namun dengan berkembangnya perusahaan pada saat sasaran hendak dicapai, maka pengawasan biaya operasional tidak dapat dipertahankan lebih lama karena hal demikian merupakan pemborosan. Oleh karena itu pengawasan operasional perlu di tambah dengan pengawasan akuntansi.

Pengawasan akuntansi adalah pengawasan yang di lakukan melalui prosedur – prosedur akuntansi dan pencatatan. Karena sasaran produk tertuju pada pengelompokkan biaya, maka perhatian yang lebih besar tertuju pada sistem pencatatan yang dapat mengembangkan pertanggungjawaban biaya – biaya dan arus pekerjaan, serta memberikan laporan singkat tentang hal – hal yang berkaitan dengan pengawasan dan laporan statistik untuk mengetahui perkembangan orang

– orang yang bertanggung jawab atas beban, apakah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan atau tidak.

### **1.9 Tujuan Pengawasan Biaya Operasional**

Tujuan utama pengawasan biaya operasional adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan yang sesuai dengan yang dianggarkan sebelumnya. Untuk dapat merealisasikan tujuan utama tersebut maka pengawasan biaya operasional pada tahap pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi – instruksi yang di keluarkan. Tahap berikutnya untuk mengetahui kelemahan serta kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana operasi. Pengawasan biaya operasional yang benar – benar efektif bila dapat merealisasikan tujuan sistem pengawasan biaya operasional, setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya deviasi dari rencana operasi.

Suatu sistem pengawasan biaya operasional yang efektif harus dapat segera melaporkan penyimpangan – penyimpangannya, sehingga berdasarkan penyimpangan tersebut dapat di ambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya agar pelaksanaan keseluruhan benar – benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya.

Pengawasan biaya operasional memiliki manfaat bagi suatu organisasi perusahaan yaitu:

1. Dapat dengan sesegera mungkin melaporkan penyimpangan – penyimpangan biaya operasional.
2. Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

## 2. Laba Operasi

### 2.1 Pengertian Laba

Laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.(sofyan,2011:112). Namun dalam pemakaian sehari-hari istilah income, earning, dan profitsering digunakan sebaagai kata yang sama artinya. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya pada periode yang sama. Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan laba. Dalam kapasitas ini, pendapatan belum dapat didefenisikan denganjelas. Hal ini disebabkan sering dihubungkan dengan masalah waktu dan pengukuran.

Banyak ahli telah mencoba merumuskan pengertian pendapatan. Dari keseluruhan memang dihasilkan suatu kesepakatan yang baku seperti yang telah dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut: “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan equitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.(PSAK,2009:23).

Adapun dalam menentukan sumber-sumber pendapatan terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan ini umumnya bertitik tolak pada perlu tidaknya pemisahan antara kegiatan yang menghasilkan keuntungan dan kerugian. Kedua hal tersebut berkaitan dengan perubahan dalam aktiva netto perusahaan selain transaksi modal yang dilaporkan dalam satu periode yang dianggap sebagai pendapatan

hanya bersumber dari aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain harga pokok penjualan dan biaya penjualan mempunyai pengaruh yang hampir sama terhadap pendapatan, dimana keduanya mempunyai pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif yaitu menurunnya harga pokok penjualan maka harga jual akan diturunkan sehingga volume penjualan akan meningkat dan pendapatan bertambah atau harga pokok yang rendah harga jual yang tetap maka secara langsung laba akan meningkat juga. Sedangkan pengaruh negatif adalah harga pokok penjualan yang tinggi menyebabkan penetapan harga jual yang tinggi pula oleh pihak manajemen sehingga produk yang dijual dipasar tidak dapat bersaing atau tidak laku sehingga konsumen cenderung mencari barang substitusi yang lebih murah. Selain faktor-faktor yang diatas yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan perlu juga mempertimbangkan faktor luar antara lain kondisi perekonomian suatu Negara, penawaran dan permintaan, persaingan dan peraturan pemerintah. Karena faktor diatas juga sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan dimana perusahaan dalam menawarkan produk dan menetapkan harga jual suatu melihat faktor luar agar produknya dapat diterima dan bersaing dipasar, dengan demikian tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba akan tercapai.

## **2.2 Perhitungan Laba Rugi**

Menurut APB Statement mengartikan laba rugi sebagai kelebihan atau defisit penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.(Sofyan,2011:113)

Menurut Agnes Sawir pengertian laba rugi merupakan laporan mengenai

pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. (**Agnes Sawir, 2003:4**).

Menurut Mamduh M. Hanafi pengertian laporan laba rugi meringkas aktivitas perusahaan selama periode tertentu, kegiatan yang dilaporkan meliputi kegiatan rutin (operasi bisnis) dan juga kegiatan yang tidak rutin (penjualan Asset tertentu, penghentian lini bisnis tertentu, perubahan metode akuntansi, dan sebagainya). (**Mamduh M. Hanafi, 2005:30**).

Laporan laba rugi adalah mengukur laba yang dihasilkan dari pengurangan antara penjualan dan beban oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. (**Arthur, 2008:34**)

Menurut Sutrisno pengertian laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang biasa digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. (**Sutrisno, 2007:10**).

Laporan laba rugi pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi apabila pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

### **2.3 Pos-Pos Laba Rugi terdiri dari:**

- a. Penjualan yaitu menggambarkan hasil dari penjualan barang/jasa kepada pembeli selama suatu periode tertentu.

- b. Harga pokok penjualan merupakan jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang/jasa didalam dan tempat dimana barang itu dapat dipergunakan atau dijual.
- c. Laba kotor penjualan merupakan selisih antara hasil penjualan dan harga pokok penjualan.
- d. Biaya operasi, yang terdiri dari dua yaitu:
  - 1. Biaya umum dan administrasi, contohnya: biaya alat-alat kantor, penyusutan alat kantor, gaji karyawan kantor.
  - 2. Biaya penjualan, contohnya gaji karyawan bagian penjualan, penyusutan alat kantor bagian penjualan, pembelian bagian penjualan.
- e. Pendapatan bersih operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan biaya operasi.
- f. Pendapatan lain – lain yaitu meliputi pendapatan dari sumber-sumber lain diluar aktifitas utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga, pendapatan devide.
- g. Biaya lain – lain yaitu biaya yang tidak dapat dihubungkan secara langsung ataupun tidak langsung pada kegiatan perusahaan.
- h. Pendapatan bersih merupakan pendapatan bersih perusahaan baik berasal dari kegiatan operasional maupun non-operasional yang dapat

menambah modal perusahaan tersebut. Apabila pendapatan lebih kecil dari pada biaya, maka akan terjadi rugi bersih. (Murti, 2003:408)

Elemen-elemen ini sangat penting artinya untuk bahan evaluasi pihak pemakai laporan keuangan khususnya pihak manajemen yang akan datang digunakan untuk mengambil kebijaksanaan dan menyusun perencanaan untuk dimasa yang akan datang.

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Muhammad Idrus (2009)	Analisis Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi pada PT. Agung Automall Pekanbaru.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh besar terhadap laba operasi yang diperoleh perusahaan, Karena besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dan dapat diketahui bahwa meningkatnya biaya operasional disebabkan oleh beberapa faktor antara lain besarnya beberapa komponen biaya yang termasuk didalam biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum serta kurangnya pengendalian biaya yang baik oleh pihak perusahaan.
Ruri Handayanti (2011)	Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Premi pada	Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap

	PT.Asuransi Jiwasraya selama periode 2006-2010.	pendapatan ini adalah dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya produksi, honor, biaya promosi, dan kesejahteraan agen serta biaya pembinaan/ pendidikan agen
Niken Sari Devi (2010)	Analisis Biaya Pemasaran Terhadap Laba Operasi pada PT. Alfascorpi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pemasaran pengaruh besar. Meningkatnya biaya pemasaran disebabkan besarnya komponen biaya yang termasuk dalam biaya pemasaran dan kurangnya pengendalian biaya oleh perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Periode peneliti terdahulu rata-rata satu tahun dan paling lama lima tahun sedangkan peneliti periode penelitiannya selama empat tahun
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan PT. Alfascorpi. PT. Asuransi Jiwasraya selama periode 2006 - 2010. PT. Agung utomall Pekanbaru sedangkan Peneliti menggunakan sampel perusahaan PT. Perkebunan nusantara IV Bahjambi.

### C. Kerangka Berpikir

biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Di dalam pengelolaan, baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan swasta maupun pemerintah, yang mengejar laba atau tidak setiap harinya selalu berhadapan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Masalah biaya operasional pada suatu perusahaan hanya dapat dipecahkan secara memuaskan bila perusahaan tersebut mempunyai pengetahuan tentang biaya yang berkaitan dengannya. Oleh karena itu penyediaan data – data

sangat penting sebagai alat informasi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh manajer perusahaan dalam menghasilkan Laba.Besar kecilnya Laba operasional yang akan diperoleh perusahaan tergantung dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Efektif atau tidak efektifnya dan meningkat atau menurunnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berdampak pada laba operasi yang diperoleh perusahaan.

